



TEOLOGI PENGINJILAN DAN KEPEMIMPINAN SEORANG GEMBALA SIDANG

Yulian Anouw

Prodi Teologi Fakultas Teologi Universitas Kristen Papua
Anouwyulian55@gmail.com

Diterima : 23 April 2022	Direvisi : 25 Juli 2022	Disetujui : 31 Juli 2022
--------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstrak

Abstrak Penginjilan adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus dari gereja. Gereja perlu menyelesaikan tugas yang belum terselesaikan yaitu, Amanat Agung Tuhan Yesus. Gembala Sidang sebagai pemimpin gereja memegang peranan sangat strategis dalam melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus. Yesus mempersamakan orang banyak di bumi ini sebagai ladang penuaian yang masak. Ia ingin melihat mereka diselamatkan sebelum terlambat! Ia menyuruh pengikut-pengikut-Nya untuk "mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya ia mengirимkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu" dan kemudian Ia memberi perintah, "Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu" (Lukas 10:2,3). Sekarang ini Yesus memanggil pengikut-pengikut-Nya untuk pergi ladang ladang yang penuh manusia untuk mengumpulkan tuaian jiwa. Gembala Sidang sebagai pemimpin gereja memegang peranan sangat strategis dalam melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus.

Kata-kata kunci: Teologi Penginjilan, Kepemimpinan Gembala Sidang, Penginjilan

Abstract

Abstract Evangelism is a very important thing and needs special attention from the church. The church needs to complete the unfinished task, namely, the Great Commission of the Lord Jesus. The Pastor as a church leader plays a very strategic role in carrying out the Great Commission of the Lord Jesus. Jesus likened the multitudes of this earth to a ripe harvest field. He wanted to see them saved before it was too late! He told His followers to "ask the master of the harvest that he might send workers for the harvest" and then He gave the command, "Go, behold, I am sending you" (Luke 10:2,3). This time Jesus called His followers to go to fields full of people to gather a harvest of souls. The Pastor as a church leader plays a very strategic role in carrying out the Great Commission of the Lord Jesus.

Keywords: Evangelical Theology, Pastor Leadership, Evangelism



PENDAHULUAN

Ada beberapa masalah yang terjadi dalam penginjilan gereja. Gembala sidang perlu mencermati dan mengambil langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Gembala Sidang dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangatlah ditentukan juga oleh gaya kepemimpinannya. Salah satu masalah yang ada sekarang yaitu adanya krisis penginjilan¹. Orang-Orang Kristen tidak lagi melihat orang-orang bukan Kristen sebagai orang yang terhilang. Orang-Orang Kristen melihat mereka sebagai musuh, dan sebagian menyerang secara frontal terhadap orang yang melawan, mereka lihat orang bukan Kristen sebagai orang jahat. Orang-orang Kristen kurang berbelas kasihan kepada orang-orang yang dikasihi Kristus itu. Ada beberapa alasan terjadinya krisis dalam penginjilan yaitu: pertama, bahwa Setan telah menjadi penguasa pikiran dengan sebuah mega strategi untuk menghentikan penginjilan. Kedua, hilangnya arti kasih agape di antara orang Kristen. Ketiga, orang Kristen kehilangan perspektif orang Kristen abad pertama tentang penginjilan²

Stephen Tong menyampaikan teori dasar memberitakan Injil. Teologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Allah³. Disimpulkan bahwa teologi adalah mengenal Allah secara sistematis yang akan membawa lebih mengenal Allah dan lebih memahami hubungan manusia dengan Allah. Penginjilan adalah proklamasi dinamis tentang Injil penebusan kepada orang lain. Orang yang mengetahui teologi yang benar, tidak boleh tidak pergi menginjili, dan orang yang menginjili tidak boleh tidak memiliki dasar teologi. Adalah suatu kejanggalan besar bagi orang yang hanya ingin menjadi teolog dan tidak melakukan penginjilan⁴, demikian juga seorang penginjil yang tidak mau belajar teologi. Saat seorang Gembala Sidang mempelajari teologi secara sistematis, maka ia perlu menghubungkannya dengan Injil. Memberitakan Injil juga harus mendasarkannya pada Alkitab. Bukan berarti harus tahu

¹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–87, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

² Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021): 67–88, <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.

³ Tong, Stephen, *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 1998

⁴ Frans Wonatorei and Marciano Antaricksawan Waani, "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–62, <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.54>.



teologi sangat mendalam dan lengkap baru memberitakan Injil. Belajar teologi lebih dalam harus berjalan seiring dengan pemberitaan Injil⁵. Paulus adalah contoh yang baik, dia adalah seorang teolog dengan doktrin yang benar tetapi dia adalah seorang penginjil yang luar biasa. Dia menempatkan teologi dan penginjilan memiliki hubungan yang sangat erat. Penginjilan harus didasarkan pada teologi yang benar Gereja Dan Pelayanannya Pun Harus Beradaptasi Dengan Perubahan Itu . 1 Namun Kenyataannya Yang Terjadi Dalam Gereja Modern Saat Ini , Atau Secara Pribadi Dalam Diri Orang Percaya Secara Pribadi Terjadi Gejala Banyak Yang Mengaku Dirinya Pengikut Yesus , Tetapi Enggan Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung . 2 Begitu Juga Sikap Orang Percaya Dalam Melakukan Misi Memiliki Ketakutan Untuk Ditolak Ataupun Dianiaya Sehingga Memilih Berdiam Diri Dengan Alasan Bertoleransi Sampai Lupa Tugas Amanat Agung . 3 Terlebih Pengertian Konsep Dasar Penginjilan Tidak Dimengerti Secara Benar Dalam Penerapannya Sebagai Saksi Kristus . 4 Masalah Lainnya Yang Menjadi Beban Dari Orang Percaya Adanya Sikap Yang Berkembang Di Bangsa Indonesia Ini Tentang Pemahaman Yang Berbeda Sekaligus Sikap Curiga Dari Pemeluk Agama Lain Bahwa Misi Kristen Identik Dengan Kristenisasi . 5 Di Samping Itu , Gereja Secara Khusus Juga Harus Berhadapan Dengan Berbagai Ajaran Baru Yang Menyimpang Dari Alkitab Dan Tidak Mempercayai Ketuhanan Yesus . Bahkan Gereja Juga Diperhadapkan Dengan Pastoral Pelayanan Di Intern Jemaat Serta Gereja Harus Menyadari Keberadaannya Sebagai Minoritas Dalam Masyarakat Pada Umumnya . Maka Hal Itu Menjadi Suasana Yang Penuh Tekanan , Konflik Dan Ancaman Dari Kelompok Agama Lain Atau Kekuatan Politik . 6 Sehingga Gereja Dan Orang Percaya Disibukan Dengan Aktivitas Rutinitas Pelayanan Kristiani Yang Hampir Seluruhnya Hanya Melayani Orang-Orang Kristen Saja . 7 Pemimpin Gereja Terlalu Fokus Pada Gereja Masing-Masing Dan Acuh Terhadap Kesatuan Tubuh Kristus Dalam Memenangkan Jiwa-Jiwa . 8 Menyikapi Fenomena Tersebut Diharapkan Gereja Atau Setiap Orang Kristen Sadar Akan Tanggung Jawabnya Kepada Tuhan Untuk Mengaktualisasi Misi Dan Menjadi Bagian Dari Kawan Sekerja Allah Untuk Melaksanakan Mandat Amanat Agung . Sebab Misi Bagi Orang Percaya Untuk Pergi Kepada Bangsa-Bangsa Diwajibkan Oleh Allah Untuk

⁵ Umi Rumiati et al., "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar," *Journal Kerusso* 3, no. 2 (2018): 9–19, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i2.93>.



Memberitakan Injil Kristus . 9 Seperti Yang Dinyatakan J . I . Packer Bahwa Pemberitaan Injil Adalah Pengomunikasian Yang Dilakukan Orang Percaya Sebagai Penyambun

Yesus Kristus telah mati bagi manusia yang berdosa, dan telah bangkit pada hari ketiga. Berita tersebut perlu didengar dan diterima oleh semua orang di duni. Secara intisari ada empat sifat dasar Injil, yaitu: pertama bersifat menebus. Kematian Yesus merupakan korban yang bersifat menggantikan (II Korintus 5:21), meredakan murka Allah (I Tesalonika 5:9), merupakan korban yang bersifat menanggung hukuman (Wahyu 1:5), merupakan korban yang memperdamaikan. Kedua, Injil bersifat esa yaitu bahwa Yesus adalah Kebenaran (I Timotius 2:5). Ketiga, Injil juga bersifat sempurna, Injil tidak perlu ditambahi sesuatu supaya menjadi sempurna. Keempat, Injil bersifat mutlak, seluruh rencana-Nya, bukanlah terjadi secara kebetulan, melainkan adalah kehendak Allah yang telah ditetapkan dalam kekekalan.

Salah satu sifat Amanat Agung adalah bersifat doktrinal ‘...ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku-perintahkan kepadamu’ dalam Matius 28:19-20, yaitu mengajarkan doktrin yang benar yang sesuai dengan kebenaran Allah. Banyak orang yang giat dalam melakukan penginjilan tetapi sangat meremehkan doktrin, banyak orang yang mementingkan Teologi tetapi tidak suka memberitakan Injil. Jika doktrin teologi diajarkan dengan benar, maka gerejapun akan berjalan di jalan yang benar. Setiap orang yang memberitakan Injil harus mempunyai dasar Alkitab yang dalam dan semangat penginjilan yang menyala-nyala⁶

Peran Gembala Sidang dalam Penginjilan

Peran gembala sidang sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat, memiliki korelasi yang sangat signifikansi. Gembala siding memiliki peran penting dalam memberikan pertumbuhan rohani kepada jemaat Tuhan. Gembala sidang memiliki peran sebagai pendidik, yakni mendidik, mengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan rohani yang baik. Melalui Firman Tuhan yang diajarkan kepada jemaat, mereka semakin memahami dan hidup di dalamnya dengan efektif dan menjadi pelaku Firman Tuhan⁷.

⁶Joko Sembodo et al., “Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Strategi Misi Orang Percaya Dalam Mengaktualisasi Amanat Agung Di Era New Normal

⁷ Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.”



Gembala sidang memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani jemaat Tuhan. Peran seorang gembala sidang dalam hal ini yang paling utama adalah melayani jemaat. Seorang gembala menerima perintah dari surga dan harus melakukannya, apapun yang akan terjadi, karena pada akhirnya dia akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Karena itu seorang gembala harus melayani Allah dengan sungguh-sungguh, hari demi hari. Seorang gembala sidang bertanggung jawab dalam hal menggembalakan, memelihara, menjaga mengawasi domba-domba yang dipercayakan kepadanya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh sebab itu, peran seorang gembala dalam penggembalaan adalah memimpin dan memelihara anggota-anggota gereja dan orang-orang lain, serta memberitakan Injil dan seluruh Firman Allah.

Kepemimpinan dalam Penginjilan

Kepemimpinan Gembala Sidang berpengaruh besar dalam pelaksanaan penginjilan. Jika tugas kepemimpinan dalam penginjilannya tidak dilaksanakan dengan baik, maka gereja tidak akan mengalami kemajuan, gereja akan menjadi stagnan atau bahkan mundur. Dengan menyadari fungsinya sebagai pemimpin dalam penginjilan, Gembala Sidang juga menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan Amanat Agung Tuhan Yesus.⁸

Sebagai tokoh penting dalam penyelesaian Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, seorang Gembala Sidang perlu memiliki pola kepemimpinan seperti Yesus. Yesus adalah seorang pemimpin berhati hamba, yang menjalankan kepemimpinan-Nya untuk kebaikan orang yang dilayani-Nya. Pemimpin berhati hamba tidak pernah memulai karyanya karena keinginan individual terhadap keadaan dunia yang lebih baik atau mencapai tujuan pribadi. Motif dari pemimpin hamba adalah menangkap visi Tuhan untuk melaksanakan sebuah rencana ilahi di antara sekelompok orang⁹. Para pemimpin di antara umat Tuhan masuk dalam kepemimpinan ketika pemimpin melaksanakan misi atau panggilan Tuhan. Tuhan mencari pemimpin hamba yang pertama-tama menjadi pengikut misi Tuhan dalam kehidupan pemimpin untuk

⁸ Robert Paul Trisna, Pustikawaty Djunaidi, and Yusak Setianto, "Karakteristik Gembala Wanita Bagi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Di GBI Gloria Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 188–203, <https://doi.org/10.46348/car.v2i2.72>.

⁹ Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini."



memimpin gereja-gereja yang memiliki tujuan. Hanya Gembala Sidang yang memiliki tujuan yang dapat memimpin gereja yang memiliki tujuan¹⁰

lain. Menurut Sanders, J Oswald Mengatakan, Banyak negara di luar Indonesia juga memerlukan Injil. Gereja dapat menjangkau negara-negara lain-lain melalui doa, mendukung Utusan Injil yang ada di luar negeri, dan cara-cara yang lain¹¹. Gereja dapat mendatangkan Utusan Injil yang melayani di negara lain untuk memberi kesaksian supaya jemaat termotivasi untuk menjangkau negara-negara yang perlu diinjili. Gereja yang misioner harus memiliki tim penginjilan atau penjangkauan. Yang dimaksud adalah sekumpulan murid, yang terikat satu sama lain di dalam Tuhan Yesus, dengan komitmen terhadap suatu tujuan bersama untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu yang berkaitan dengan keseluruhan misi gereja. Tujuan mereka adalah memenuhi kebutuhan yang dapat lebih mengefektifkan terlaksananya misi Yesus di dunia¹². Sebelum melakukan pelayanan misi lintas budaya tersebut, jemaat perlu dibekali dengan hal-hal yang perlu dilakukan pada waktu pelayanan lintas budaya. Setelah pulang dari pelayanan, para peserta dapat memberi kesaksian di gereja tentang pelayanan lintas budaya yang dilakukan supaya semua jemaat akan mendukung pelayanan lintas budaya baik dalam doa, dana, dan daya¹³

Pemuridan

Gembala Sidang harus melibatkan orang lain untuk mencapai satu tujuan bersama. Seorang Gembala Sidang yang efektif akan melibatkan jemaatnya ke dalam pelayanan misi. Ia perlu melakukan pemuridan, yaitu proses membina orang menjadi murid Tuhan Yesus. Tanda-Tanda kehidupan murid Yesus digambarkan sebagai roda. Roda kehidupan murid Yesus menunjukkan bahwa hidup murid itu dikuasi Roh Kudus, sehingga murid itu menjalankan segala perintah Yesus. Yesus akan menyatakan diri-Nya kepada murid-Nya, apabila murid-murid menyelidiki firman Tuhan, berdoa, bersaksi, dan bersekutu¹⁴. Pemuridan

¹⁰ Daniels, Danny. *Penginjilan Bersama Allah*. Bandung: LLB, 2003.

¹¹ Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Batam: Gospel Press, 2002.

¹² Coleman, Robert E. *Rencana Agung Penginjilan*. Bandung: Kalam Hidup, 1964. hal.65-76

¹³ Desy Masrina, Muryati Muryati, and Suwondo Sumen, "Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 127–40.

¹⁴ Eims, LeRoy. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: LLB, 1982..Halaman34-40



adalah alat yang efektif untuk pelipatgandaan jemaat. Selain anggota gereja menjadi murid dalam pemuridan, anggota gereja bertugas menjadikan orang lain murid Yesus Semakin banyak anggota gereja¹⁵ Apabila pemuridan sudah berjalan cukup lama, kemungkinan jemaat akan menjadi lesu dan mundur. Dalam keadaan itu Gembala Sidang akan memberi semangat kepada jemaat supaya terus giat dalam program pemuridan¹⁶ Semakin banyak orang yang dibawa percaya kepada Yesus, semakin banyak orang yang akan dimuridkan.

Rumusan Masalah

Bagaimana Sikap Gereja Kristen Injili Tanah Papua Klasis Sorong terhadap Jemaat Bukit Zaitun di Sorong dalam konteks pemberdayaan masyarakat dalam bidang Penginjilan?

Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis sikap Gereja Kemah Injil Papua terhadap Jemaat Zaitun dalam konteks pemberdayaan masyarakat dalam Penginjilan.

Manfaat Penelitian

Penelitian akan peran gereja dalam peningkatan Sumber Daya Manusia menjadi penting karena dengan demikian akan memberi bukti otentik dan pemahaman kepada Gereja Kemah Injil i di Tanah Papua terhadap betapa pentingnya pemberdayaan dan penyelamatan jiwa dalam peningkatan Pelayanan Gembala di Gereja dapat bertumbuh dan diterima dengan baik dalam masyarakat. Penulisan ini menjadi lebih baik dengan melihat judul dan latar belakang masalah yang sinkron sehingga mudah dipahami akan masalah apa yang di bahas

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif¹⁷. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Gereja kemah Injil Papua Jemaat Bulit Zaitun mulai pada bulan Januari sampai dengan pertengahan bulan April 2022 Jumlah populasi penelitian seluruh jemaat Bukit Zaitun Kota, yakni 305 orang. Sampel dalam penelitian ini 30

¹⁵ Trisna, Djunaidi, and Setianto, "Karakteristik Gembala Wanita Bagi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Di GBI Gloria Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak."

¹⁶ Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat."

¹⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 153.



orang. Teknik pengumpulan data terdiri atas pengamatan, penyebaran angket, pengumpulan angket dan perhitungan hasil angket.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Lakukan juga diskusi atau pembahasan terhadap hasil yang ditemukan dengan cara membandingkan pendapat, pandangan, atau temuan penelitian yang sudah ada, baik yang kontradiktif maupun yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di atas. Jika pada bagian pembahasan dan hasil membutuhkan uraian sub-sub bagian, maka penulisan sub judulnya harus menggunakan format huruf besar di setiap awal kata, kecuali konjungsi, seperti ditunjukkan berikut ini.

Hasil dan Pembahasan

Jika ada temuan penelitian yang ingin diuraikan atau dijelaskan secara detail.

Sub-bagian dari Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terhadap variabel X, yaitu tentang Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Gembala dalam mengajar jemaat

Item	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase
3	Setuju	26	86,7%
2	Ragu-Ragu	3	10%
1	idak Setuju	1	3,3%

Tabel 2. Gembala Sidang memiliki tanggung jawab kepada jemaat

Nama Biro	Pemimpin yang melewati proses konseling dan pemberdayaan	Jumlah total pemimpin
Pengembalaan Anak dan Remaja	4	6



Pengembangan Pemuda Pelajar (Youth)	7	10
Pengembangan Majelis Jemaat	5	10
Pengembangan Perkawan	8	12
Total	25	48

Memiliki masalah yang disebabkan oleh bangunan kognitif yang kurang tepat

Mengikuti sesi-sesi terapi atau konseling

Dimotivasi, dilatih dan didampingi untuk terlibat aktif dalam komunitas

Memiliki nilai-nilai baru, pola kebiasaan baru bahkan mampu menolong orang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa gembala sidang memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani jemaat. Jemaat membutuhkan Pendidikan Agama Kristen melalui pengembangan yang dilaksanakan gembala sidang. Sebagai pendidik, gembala sidang harus mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat melalui pengajaran Firman Tuhan. Ketika jemaat menerima pengembangan dan pendidikan dari gembala sidang sebagai pendidik dengan baik, maka jemaat memiliki kehidupan yang berbeda dari sebelumnya, seperti jemaat mengasihi orang lain Melalui Penginjilan. Strategi misi orang percaya dalam mengaktualisasikan amanat agung menjadi tanggung jawab orang percaya dalam memberitakan Injil, yang dimulai dengan Panggilan pribadi melakukan mandat amanat agung dalam dirinya. Melalui pemahaman terhadap hakikat amanat agung dan tantangannya akan membawa orang percaya untuk menjaga spritualitas orang percaya, karena dengan kerohanian yang matang dan dewasa dapat menjadi teladan sehingga dapat mengaktualisasi misi dengan baik, sesuai kehendak Tuhan. Maka nilai misiologi ini membawa semangat yang sama ketika Yesus menginginkan orang percaya menjadi terang dan membawa kabar keselamatan.



REKOMENDASI

Rekomendasi berisi implikasi dan saran yang diajukan penulis berkaitan dengan temuan hasil penelitian. Maka Gembala Sidang mengajar Firman Tuhan dengan baik, menunjukkan bahwa ada 66,7% responden yang menjawab setuju, 26,7% yang menjawab ragu-ragu dan 6,6% yang menjawab tidak setuju. Artinya pembekalan dan Pembentukan gembala sidang dan pengajaran Firman Tuhan dengan baik dapat mempengaruhi kehidupan jemaat. Berkaitan dengan pembahasan ini, penulis memberikan beberapa saran, antara lain: *pertama*, sebagai gembala sidang sebagai pembekalan Pengijilan melalui pelayanan digereja atau dijemaat agar lebih memperhatikan kerohanian jemaat terutama masalah kepastian iman dan keselamatan dan Keselamat jiwa bagi orang lain. *Kedua*, agar gereja melaksanakan programnya dengan baik salah satu yang penting adalah program pengajaran. *Ketiga*, agar gereja tidak hanya beribadah melainkan mengutus jemaat bagi Kristus. *Keempat*, sebaiknya gembala sidang tidak hanya mengembalakan tetapi juga mendidik jemaat menjadi militan dan misioner dalam pelayanan pemberitaan Injil.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021): 67–88.
<https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.
- Desy Masrina, Muryati Muryati, and Suwondo Sumen. "Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 127–40.
- Daniels, Danny. *Penginjilan Bersama Allah*. Bandung: LLB, 2003.
- Rumiyati, Umi, Kasiatin Widiyanto, DR Juanda, Lilis Setyarini, and Daniel Ari Wibowo. "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar." *Journal Kerusso* 3, no. 2 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i2.93>.
- Suharso dan Ana Retnoningsih (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 153.
- Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Batam: Gospel Press, 2002.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–87.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Tomatala, Yakob, *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003
- Tong, Stephen, *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 1998
- Trisna, Robert Paul, Pustikawaty Djunaidi, and Yusak Setianto. "Karakteristik Gembala Wanita Bagi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Di GBI Gloria Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 188–203. <https://doi.org/10.46348/car.v2i2.72>.
- Wonatorei, Frans, and Marciano Antaricksawan Waani. "Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 148–62.
<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.54>